

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Negeri 1 Serang yang berjudul Manajemen Mutaba'ah Bimbingan Belajar Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MA Negeri 1 Serang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen mutaba'ah bimbingan belajar mengaji di MA Negeri 1 Serang dilakukan melalui proses perencanaan, perencanaan yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik melalui seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Pengorganisasian bimbingan belajar mengaji di MA Negeri 1 Serang diketuai oleh Bapak Sofiallah, beliau yang bertugas mengkoordinir koordinator dan pembimbing bimbingan mengaji, dan menerima laporan perkembangan membaca Al-Qur'an peserta didik, sebagai koordinator dan pembimbing mengaji berperan penting bagi kesuksesan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan pengorganisasian bimbingan belajar mengaji yaitu peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dipetakan dan dikelompokkan 5 sampai 7 orang pada setiap pembimbing. Kemudian pelaksanaan bimbingan belajar mengaji di MA Negeri 1 Serang dilakukan pada

dua tempat, di masjid untuk laki-laki dan di aula untuk perempuan, waktu pelaksanaan dijadwalkan pada jam pelajaran pertama sampai ke dua yakni pukul 07.15 s/d 08.45, sebelum melakukan bimbingan mengaji seluruh peserta didik kelas X melakukan sholat dhuha bersama, kemudian peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an melakukan tadarus bersama dan yang belum mampu membaca Al-Qur'an mengikuti bimbingan mengaji, setelah tadarus dan bimbingan mengaji selesai seluruh peserta didik membaca asmaul husna dan sholawat nabi. Sedangkan pengawasan bimbingan belajar mengaji di MA Negeri 1 Serang dilakukan dengan buku mutaba'ah yang berisikan capaian perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, selain itu, untuk melihat perkembangannya yaitu dengan cara membimbing secara langsung, hasil perkembangan tersebut dilaporkan kepada koordinator kemudian ketua projek dan kepala madrasah.

2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik cukup baik, karena sedikitnya sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Pembimbing sangat berperan penting dalam upaya peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik, karena peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pun berdasarkan pembimbing, yang mengetahui kesalahan-kesalahan

dalam membaca Al-Qur'an dan harus diluruskan bacaannya sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat membaca Al-Qur'an peserta didik disebabkan pada 2 faktor. Faktor pendukung terdapat 2 faktor, diantaranya faktor internal, ada pada diri pribadi peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an dan faktor eksternal ada pada lingkungan yang mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an. Begitu juga faktor penghambat terdapat 2 faktor, diantaranya faktor internal ada pada diri pribadi peserta didik yang memiliki semangat rendah dalam belajar membaca Al-Qur'an dan faktor eksternal ada pada lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an.
4. Cara mengatasi hambatan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik dengan diberikan motivasi secara terus-menerus supaya rasa semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an tetap ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu diharapkan untuk lebih mempersiapkan dengan matang mengenai strategi, upaya dan peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang membaca Al-Qur'an peserta didik, memberikan arahan dan bimbingan

kepada peserta didik dan mengetahui kendala serta hambatannya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.